

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO) bekerja sama dengan Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) menganjurkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. ASI berfungsi tidak hanya sebagai sumber gizi yang optimal, tetapi juga mengandung Antibodi memiliki peranan penting dalam memberikan perlindungan kepada bayi terhadap berbagai jenis penyakit (WHO, 2020). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang praktik Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Berdasarkan data yang dipublikasikan pada tahun 2022 di WCRF.org, Sekitar 44% bayi di seluruh dunia menerima air susu ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, angka ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh WHO untuk tahun 2025, yaitu sebesar 50%. Berdasarkan kondisi tersebut, WHO dan UNICEF, sebagai lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa yang fokus pada kesehatan dan anak-anak, bekerja sama mengimbau pemerintah Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya dalam rangka melindungi, mempromosikan, serta memperkuat kebijakan dan program yang berkaitan dengan pemberian ASI, khususnya bagi keluarga yang tergolong kelompok paling rentan (WHO 2022).

Di Indonesia, pemberian ASI secara eksklusif merupakan Salah satu dari delapan Sasaran Strategis yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan periode 2020–2024 menargetkan cakupan nasional sebesar 60% pada tahun 2024 (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, dalam lima tahun terakhir terlihat adanya peningkatan persentase bayi di bawah usia

enam bulan yang menerima ASI secara eksklusif, yakni sebesar 44,36% pada tahun 2018; 66,69% pada 2019; 69,62% pada 2020; 71,58% pada 2021; dan 72,04% pada 2022. Pencapaian ini telah melampaui target nasional maupun Standar sesuai dengan pedoman organisasi kesehatan dunia (WHO).

Pada tahun 2022, seluruh provinsi di Indonesia berhasil mencapai target tahunan Kementerian Kesehatan, yaitu minimal 50% bayi menerima ASI secara eksklusif. Namun, dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan periode 2020–2024 tercatat bahwa beberapa provinsi mengalami penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara. Di wilayah ini, persentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif menurun sebesar 0,66%, dari sebelumnya 57,83%. pada tahun 2021 menjadi 57,17% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik [BPS], 2022). Selain itu, data kesehatan dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Puskesmas Pagar Jati, Lubuk Pakam, menunjukkan bahwa cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif baru mencapai 45%.

Kehadiran bayi dan ibu di Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) berperan menjadi salah satu aspek utama yang berkontribusi terhadap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif, karena fasilitas ini menyediakan akses bagi ibu untuk memperoleh informasi serta dukungan yang dibutuhkan dari tenaga kesehatan mengenai praktik menyusui dan pemantauan pertumbuhan bayi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kehadiran rutin di Posyandu dapat meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu (Nursalam et al., 2022).

Menyusui adalah tindakan memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi atau anak usia dini sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan nutrisinya dapat dilakukan secara langsung melalui payudara maupun dengan menggunakan metode lain seperti alat bantu seperti botol, cangkir, atau sendok. Seluruh upaya yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan proses menyusui tersebut dikenal dengan istilah manajemen laktasi. (Anggreni, 2023)

Selain itu, pelatihan dan pendidikan untuk tenaga kesehatan di Posyandu juga merupakan faktor kunci. Tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan informasi yang tepat dan mendukung ibu dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama menyusui (Sari et al., 2020). Hal ini menegaskan betapa pentingnya peningkatan kemampuan tenaga kesehatan sebagai pelaksana agar program pemberian ASI eksklusif dapat berjalan dengan sukses.

Pentingnya interaksi antara ibu dan tenaga kesehatan di Posyandu tidak bisa diabaikan. Interaksi yang positif dapat membangun kepercayaan ibu terhadap layanan kesehatan dan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengikuti saran mengenai memberikan ASI eksklusif (Yulianti et al., 2021). Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu dan bayi untuk tumbuh sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti gambaran pemberian ASI eksklusif, kenaikan berat badan bayi, dan kehadiran di Posyandu. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan bagi para pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dalam merancang program yang lebih efektif guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 6 hingga 12 bulan di Posyandu. Pagar Jati ?
2. Bagaimana gambaran kenaikan berat badan pada bayi usia 6 hingga 12 bulan di posyandu Pagar Jati ?
3. Bagaimana gambaran kehadiran ibu dan bayi pada usia 6 hingga 12 bulan di posyandu pagar jati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami pola pemberian ASI eksklusif serta pertambahan berat badan pada bayi berusia 6 hingga 12 bulan, serta kehadiran di Posyandu Pagar Jati, Lubuk Pakam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Pagar Jati
- b. Mendeskripsikan peningkatan kenaikan berat badan pada bayi 6 hingga 12 bulan di Posyandu Pagar Jati
- c. Mendeskripsikan kehadiran ibu dan bayi pada usia 6 hingga 12 bulan di Posyandu Pagar Jati

D. Manfaat Penelitian

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman terkait pemberian ASI eksklusif, kenaikan berat badan bayi, serta kehadiran di posyandu.

b. Untuk posyandu

Sebagai bahan informasi untuk tujuan pendidikan kesehatan tentang Pemberian ASI eksklusif terhadap kenaikan berat badan dan Kehadiran di Posyandu untuk bayi 6-12 bulan dan sebagai perpustakaan tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Untuk Masyarakat

memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ASI secara eksklusif dan peran Posyandu dalam mendukung pelayanan KIA.